

EPISTEMOLOGI TAFSIR INDONESIA
(Kajian Atas *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*
Karya Achmad Chodjim)



Oleh :
Hayadi
NIM : 19205010037

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayadi
NIM : 19205010037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 November 2022
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hayadi

NIM: 19205010037



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-645/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR INDONESIA (*Kajian Atas Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir Karya Achmad Chodjim*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYADI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010037
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang
Dr. Adhawain, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 616a20f5b66



Pengaji I
Dr. H. Agung Darmas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6d25463a2942



Pengaji II
Dr. Iryachman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6436767580f



Yogyakarta, 02 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6d71d09d80cf

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :

EPISTEMOLOGI TAFSIR INDONESIA

Kajian Atas *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* Karya Achmad Chodjim.

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hayadi
NIM : 19205010037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 03 November 2022
Pembimbing,



Dr. Afdawwaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197408181999031002

MOTTO

Manunggaling Rasa.

Menyatunya segenap perasaan. Manusia dapat disebut manusia bila dapat memahami perasaan orang lain.

(Achmad Chodjim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

(1)

**Kedua orang tua penulis, H. Makbul Hayadi dan Inaq Muliasim,
Yang dengan tulus ikhlas mendo'akan, merestui,
dan berjuang untuk pendidikan penulis.**

(2)

“Setiap insan yang berperan di balik layar”

(3)

“Untuk perempuan yang akan datang di masa depan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Karya tafsir yang lahir di Indonesia pada umumnya ditulis oleh mereka yang berlatar belakang pendidikan formal Islam. Berbeda dengan Achmad Chodjim yang dikenal sebagai penulis buku-buku spiritual berangkat dari latar belakang pendidikan di luar pendidikan keislaman. Pun dengan metode penafsiran, memasuki periode terakhir abad 20 hingga sekarang metode tafsir didominasi oleh tafsir dengan penyajian tematik modern. Sementara penulisan *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* karya Achmad Chodjim berbeda dari biasanya, penyajiannya menggunakan metode tematik klasik dengan memilih surat-surat tertentu. Di sisi lain, sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh Chodjim cukup beragam. Oleh karena itu, maka penting untuk mengkaji lebih dalam penafsiran Achmad Chodjim pada karya *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber, metode dan validitas penafsiran Achmad Chodjim.

Penelitian ini adalah penelitian jenis kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis yang menggunakan pendekatan historis-filosofis dengan menerapkan teori epistemologi. Teori epistemologi pada filsafat ilmu akan digunakan untuk membedah masalah sumber, metode, dan validitas penafsiran pada *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* adalah sumber primer dalam penelitian ini dan karya-karya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini menjadi sumber sekunder.

Hasil dari penelitian terhadap epistemologi *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* adalah: *Pertama*, sumber penafsirannya adalah Al-Qur'an, Hadis, akal atau penalaran dan tafsir-tafsir terdahulu. Karya-karya tafsir yang dirujuk Chodjim sangat variatif, tidak hanya menggunakan tafsir berbahasa Arab tapi juga tafsir yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Kedua*, metode tafsir, yang dilihat dari tiga arah a) prinsip dasar, yaitu memahami Al-Qur'an berdasarkan literasi Al-Qur'an yang dipandang dari orang-orang yang hidup di Indonesia, b) metodologi, menggabungkan antara metode tematik dan tahlili sekaligus yang didominasi oleh metode tafsir pemikiran. Metode pemikiran merupakan penafsiran yang berlandaskan pada hasil dari proses intelektualisasi mufassir. Dengan upaya tersebut, secara umum corak tafsir *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* adalah corak sosial-kemasyarakatan dan corak teologis secara khusus, dan c) pendekatan, yaitu pendekatan kontekstual meski tidak secara utuh. *Ketiga*, validitas tafsir. a) teori korespondensi, dianggap benar karena pernyataan dalam tafsirnya sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat, b) teori koherensi, secara keseluruhan penafsiran Chodjim dianggap benar karena proposi yang dibangun serta prinsip dan metode yang diungkapkannya konsisten ia terapkan, dan c) teori pragmatisme, secara teoritis tafsir ini bisa dibaca oleh setiap kalangan dan secara praktis ia mampu memberikan manfaat dengan memberikan solusi bagi masyarakat.

Kata kunci: *Epistemologi, Achmad Chodjim, Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamz ah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	fathah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	i
-----ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كریم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Swt, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai Alam semesta. Atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para Sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi contoh dan tauladan bagi umat Islam. Semoga kita masuk dalam golongan umatnya yang mendapatkan syafa'at kelak. Tesis ini tidak dapat terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan tesis ini, saya berterimakasih yang tulus dan rasa hormat kami sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yakni Bapak H. Makbul Hayadi dan Inaq Muliassim yang dengan tulus dan ikhlas mendo'akan serta bekerja keras untuk membantu menyelesaikan pendidikan penulis sampai saat ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.l, M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan menjadi teman diskusi dalam mengembangkan penelitian ini.
6. Segenap dosen Program Studi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dan membuka wawasan pengetahuan penulis.

7. Bapak Achmad Chodjim, selaku penulis karya *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berdiskusi dengan penulis.
8. Teman-teman konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis khususnya kelas SQH B angkatan 2019 yang telah banyak membagikan pengetahuan, pengalaman, dan cerita baru kepada penulis.
9. Kakak-kakak dan keponakan beserta keluarga besar "Titisan Baloq Misna" yang ikut andil mendoakan dan mendukung perjalanan studi penulis sampai saat ini.
10. Keluarga besar SMK Shofwatul Khair Bilok Petung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian darinya. Terima kasih kepada rekan-rekan guru yang selalu mendukung perjalanan pendidikan penulis.
11. Keluarga besar Asrama Putra dan Asrama Putri Gerbang Selaparang Lombok Timur di Yogyakarta, teman-teman IKPM Lombok Timur Yogyakarta, dan sahabat-sahabat di DPC HIMMAH NWDI DIY yang ketiganya telah mewarnai perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat "Syasyur Zone" yang *care* dengan menanyakan perkembangan studi penulis.
13. Kepada semua pihak yang berada di balik layar. Terimakasih!

Dengan demikian, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga bantuan semua pihak menjadi amal shaleh serta mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah, *Amin . . . Ya Rabb al-alamin.*

Yogyakarta, 09 November 2022

Penulis,

Hayadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penulisan	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II EPISTEMOLOGI TAFSIR DAN SKETSA	
TAFSIR INDONESIA	29
A. Dinamika Sejarah Kajian Al-Qur'an di Indonesia.....	29
1. Sejarah Awal Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia.....	29

2. Selayang Pandang Sejarah Penafsiran di Indonesia.....	31
3. Keragaman Basis Penafsir di Indonesia.....	35
B. Konstruks Epistemologi Tafsir	42
1. Epitemologi: Sebuah Pengantar	42
2. Istilah Epistemologi Tafsir Indonesia	52
3. Sumber, Metode, dan Validitas Tafsir	55
BAB III ACHMAD CHODJIM DAN TAFSIR	
<i>MUTAKHIR TIGA SURAT TERAKHIR</i>	69
A. Biografi Achmad Chodjim dan Karya-Karyanya	69
1. Biografi Achmad Chodjim.....	69
2. Karya-Karya Achmad Chodjim	71
B. Seputar <i>Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir</i>	76
1. Latar Belakang dan Motivasi Penulisan Tafsir	76
2. Mengenal <i>Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir</i>	80
3. Karya Tafsir Achmad Chodjim dan Persoalan Otoritas.....	84
C. Teknik Penulisan dan Corak <i>Tafsir Mutakhir</i> <i>Tiga Surat Terakhir</i>	88
1. Teknik Penulisan Tafsir	88
2. Corak Penafsiran	93
BAB IV TELAAH EPISTEMOLOGI TAFSIR MUTAKHIR	
<i>TIGA SURAT TERAKHIR</i>	101
A. Hakikat Penafsiran	101
B. Sumber Penafsiran	103

C. Metode Penafsiran.....	121
1. Prinsip Penafsiran	122
2. Metode dan Pendekatan Tafsir.....	125
D. Validitas Tafsir.....	140
1. Korespondensi.....	141
2. Koherensi	144
3. Pragmatisme.....	146
BAB V PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran-Saran	154
DAFTAR PUSTAKA.....	155
CURRICULUM VITAE.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban Islam, Al-Qur'an memiliki kontribusi yang besar sebagai pembentuk karakter muslim awal. Nasr Hamid Abu Zaid menyebut bahwa Al-Qur'an adalah teks bahasa yang dengannya peradaban Arab-Islam terbentuk. Tentu, teks Al-Qur'an saja tidak cukup untuk membangun peradaban dan memancarkan ilmu pengetahuan dan budaya tanpa dialektika antara manusia dengan realitas yang melingkupinya di satu sisi dan dialognya dengan teks di sisi yang lain.¹ Melihat bahwa teks yang terbatas dan konteks yang tak terbatas² meniscayakan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber inspirasi dan petunjuk dengan terus menerus digali maknanya sesuai dengan ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran tidak pernah mengenal kata henti. Sejak pertama kali diturunkan Al-Qur'an mengundang berbagai penafsiran dan pemikiran. Di Nusantara, sejak pertama kali Al-Qur'an diperkenalkan oleh para penyebar Islam hingga saat ini terus dikaji hingga melahirkan beragam karya tafsir. Keragaman karya tafsir yang lahir dari masa ke masa baik di dunia Arab pun di Indonesia menunjukkan

¹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulum Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: IRCiSod, 2016), 1.

² Abdul Mustaqim menyebut dengan teks yang statis dan konteks yang dinamis, melihat bahwa Al-Qur'an sudah dijadikan sebagai korpus resmi yang tertutup dan terbatas sementara problem umat manusia kompleks dan tak terbatas. Hal inilah menuntut Al-Qur'an ditafsirkan sesuai dengan semangat zamannya. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 78.

bahwa tafsir adalah sebagai proses dan produk³ dalam penyingkapan makna Al-Qur'an yang akan terus berlangsung. Hal ini terbukti dengan lahirnya beribu kitab tafsir dari masa klasik hingga modern kontemporer.⁴ Di dataran Nusantara karya-karya tafsir yang lahir tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tapi dapat ditemukan juga karya-karya tafsir yang menggunakan media bahasa lokal, seperti karya tafsir berbahasa Sunda dan Jawa.

Dengan daya tarik yang dimiliki Al-Qur'an, ia tidak hanya dikaji oleh pemilik kitab (orang muslim/insider). Namun, diminati juga oleh kalangan outsider, dalam hal ini para orientalis.⁵ Terlepas dari berbagai asumsi serta pandangan orientalis terhadap Islam secara umum, dan Al-Qur'an secara khusus, keterlibatan serjana Barat dalam kajian Al-Qur'an sudah memberikan sumbangsih yang luar biasa terhadap perkembangan *Islamic Studies*.

Karya-karya tafsir yang lahir di Indonesia dari dulu hingga saat ini memiliki kekhasan masing-masing, baik dilihat dari karakteristik, corak,

³ Tafsir sebagai proses karena melihat bahwa Al-Qur'an bersifat universal yang meniscayakan penafsiran terus berproses seiring dan sejalan dengan perkembangan zaman serta tuntutan dari lokalitas tertentu. Hal demikian berangkat dari asumsi bahwa Al-Qur'an bersifat *shohihun li kulli zaman wa makan*. Adapun sebagai produk bahwa sesungguhnya tafsir adalah hasil atau produk dari suatu pemikiran seorang mufassir sebagai responnya terhadap Al-Qur'an. Produk pemikiran inilah yang menghasilkan berbagai kitab tafsir dengan mendialogkan antara teks, pembaca dan realitas yang ada. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5-18.

⁴ Dalam sejarah tafsir Al-Qur'an, Abdul Mustaqim melakukan periodisasi terhadap dinamika penafsiran yang mengacu pada aliran-aliran (mazhab) yang tidak hanya menampilkan secara historis-kronologis tapi juga bersifat epistemologis. Pemetaan yang dilakukan Abdul Mustaqim dimulai dari periode klasik (Abad I-II H/ 6-7 N), periode pertengahan (Abad III-IX H/ 9-15 M), dan periode modern kontemporer (XII-XIV H/ 18-21 M). Tafsir-tafsir yang lahir dari masing-masing periode memiliki karakteristik, corak dan kecenderungan yang berbeda-beda. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016).

⁵ Kajian Al-Qur'an di Barat termasuk kajian yang sangat digemari, tren-tren studi Qur'an yang diwacanakan oleh orientalis Barat mulai dari penerjemahan hingga studi kritis terhadap Al-Qur'an. Lihat Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat" dalam *NUN*, Vol. 4, No. 1, 2018, 13.

pendekatan ataupun metodenya. Demikian juga dengan paradigma tafsirnya, ada yang menerapkan paradigma tafsir tekstual dan ada pula menerapkan paradigma kontekstual.⁶ Hal demikian karena ilmu tafsir termasuk ilmu yang belum matang (*ghair an-nadlji*), artinya selalu bisa untuk dikembangkan.⁷ Perbedaan-perbedaan tersebut yang meniscayakan Al-Qur'an selalu terbuka untuk ditafsirkan kembali sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan lokalitas di mana Al-Qur'an dikaji. Bagi penulis, melihat respon cendekiawan Muslim Indonesia terhadap kehadiran Al-Qur'an dengan lahirnya beragam kitab tafsir, Indonesia bisa dihitung sebagai salah satu ikon kawasan peradaban Islam.

Seperti yang diketahui bahwa menafsirkan adalah proses atau usaha untuk memahami Al-Qur'an dengan menggali maksud dan maknanya. Namun, menemukan makna dan maksud yang dikehendaki Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah.⁸ Maka yang menjadi persoalan kemudian dalam proses penafsiran adalah yang berkaitan dengan sumber, metode dan

⁶ Paradigma tafsir tekstual adalah penafsiran yang berorientasi pada makna harafiyah saja. Bagi penganut paradigma ini, kebenaran Al-Qur'an bersifat mutlak, kemutlakannya tidak dalam situasi dan kondisi tertentu, melainkan untuk seluruh kondisi dan situasi. Tafsir ini dibangun atas kerangka konseptual bahwa penafsiran tidak berupaya untuk mengembangkan substansi teks ke dalam persoalan masa sekarang sehingga persoalan masa kini berusaha dipecahkan oleh teks masa lalu. Adapun paradigma kontekstual adalah penafsiran yang berorientasi pada situasi dan kondisi (konteks). Aliran tafsir kontekstual memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk yang harus dipahami dengan semangat substanti, progresif, dan kontekstual. Al-Qur'an harus didialogkan dengan realitas yang ada sehingga bisa menjadi solusi terhadap berbagai masalah kemanusiaan yang semakin kompleks. Lihat H.U. Syafruddin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 38-53. Lihat juga Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2017).

⁷ Lihat kata pengantar Hamim Ilyas, dalam M. Yusron DKK, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2006), V.

⁸ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Zaman, 2013), 255.

kebenaran dari penafsiran tersebut. Inilah yang menjadi poin inti dalam kajian epistemologi tafsir. Demikian pula dengan relevansi dan sumbangan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pemberi jalan keluar bagi persoalan umat manusia. Motivasi inilah yang kemudian mendorong para intelektual muslim Indonesia (dalam konteks khusus) untuk tetap dan terus mencari dan menemukan makna baru yang bisa menjawab berbagai persoalan umat dalam konteks keindonesiaan.

Ketika berbicara tentang menafsirkan, masalah utamanya adalah bagaimana memberi makna terhadap teks masa lalu dengan konteks masa sekarang? Apakah hanya menukil penafsiran yang sudah ada atau memberikan makna baru yang sesuai dengan keadaan zaman sekarang, sehingga mufassir diberi hak untuk mereproduksi makna?. Maka dengan demikian, persoalan metodologi dan epistemologi serta seperangkat ilmunya yang diterapkan dalam mereproduksi makna oleh mufassir menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat bahwa ada pergeseran dalam epistemologi tafsir sejak era klasik hingga modern kontemporer. Abdul Mustaqim memetakan pergeseran epistemologi tafsir menjadi tiga era, era formatif dengan nalar mistis, era afirmatif dengan nalar ideologis, dan era reformatif dengan nalar kritis.⁹ Dengan demikian, teks tafsir tidak lepas dari persoalan dimana teks tafsir diproduksi dan tidak lepas juga dari epistem dan latar belakang mufassir.

⁹ Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 33.

Tema epistemologi mendapat perhatian yang lebih dalam wacana kajian tafsir keserjanaan Indonesia. Epistemologi sebagai sebuah cabang filsafat secara sederhana dipahami sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*).¹⁰ Garis besar persoalan dalam epistemologi adalah seputar hakikat ilmu, sumber ilmu, metode dan validitas ilmu. Dengan demikian, epistemologi tafsir adalah masalah hakikat penafsiran, sumber tafsir, metode yang digunakan dan tolak ukur kebenaran tafsir. Kajian epistemologi juga berusaha membongkar sistem pengetahuan yang digunakan oleh mufassir, dan melihat keterpengaruhannya sejarah dan kondisi sosio-kultural dalam sebuah tafsir.

Kajian epistemologi dalam wacana tafsir Indonesia sebenarnya sudah cukup lama dimulai, akan tetapi pada umumnya yang paling mendapat perhatian adalah tiga point dalam penafsiran atau terhadap karya tafsir, yaitu persoalan sumber tafsir, metode, dan validitas penafsiran. Jarang ditemukan persoalan yang berkaitan dengan bagaimana hakikat penafsirannya. Dari karya ulama klasik semisal *Tafsir Fayd al-Rahman* karya KH. Sholeh Darat hingga tafsir yang terbit baru seperti *Tafsir Annahul Haq* karya M. Yunan Yusuf tidak luput mendapat perhatian dari sejumlah peneliti di Indonesia.

Dari sekian penelitian yang ada, pada umumnya menyimpulkan bahwa sumber penafsiran adalah Al-Qur'an dan akal baik yang menggunakan metode tahlili ataupun metode tematik. Sementara validitas penafsirannya, beberapa sarjana Indonesia mengkritisi karya tafsir yang tidak memenuhi

standar kebenaran, baik secara koherensi, korespondensi dan pragmatisme. Misalkan penelitian Fahma Maulida yang menyatakan bahwa penafsiran Tematik Muhammadiyah secara pragmatisme dianggap tidak benar, karena tidak dapat memberikan solusi terhadap kasus pernikahan beda agama. Contoh lain juga misalnya penelitian Sauva Avia yang mengkaji epistemologi penafsiran Agus Mustafa. Ia menguraikan bahwa penafsiran Agus tidak mencangkup kebenaran koherensi dan korespondensi, hanya mencangkup kebenaran pragmatisme kultural.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menelaah epistemologi penafsiran Achmad Chodjim (selanjutnya ditulis Chodjim) dalam ketiga karyanya, yaitu: tafsir *Al-Ikhlâs: Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian, Al-Falak: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, dan *An-Nas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Ketiga karya tafsir tersebut pada mulanya dicetak terpisah pada tahun 2004-2005. Kemudian pada tahun 2015 ketiga karya tersebut dibuat dalam edisi baru dan cetakannya dijadikan satu paket yang kemudian dari pihak penerbit memberikan judul “*Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*” (selanjutnya untuk menyebut tiga tafsir -*tafsir al-falaq, tafsir al-nas*, dan *tafsir al-ikhlas*- karya Chodjim ini akan ditulis *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*).

Dari karya tafsir tersebut Chodjim mengeksplorasi makna surat-surat dalam Al-Qur’an secara padu dan konprehensif. Namun, Chodjim tidak mau menyebut karya-karyanya sebagai kitab tafsir, sebagaimana pengakuannya, “Buku ini bukanlah kitab tafsir. Saya menulis karya ini sebagai upaya

menyelami makna dan kandungan salah satu surat dalam kitab suci Al-Qur'an." Lebih lanjut Chodjim tidak mengklaim dirinya memiliki otoritas untuk menafsirkan, baginya kitab suci Al-Qur'an menjadi terbuka bagi siapapun yang ingin memahaminya.¹¹ Kemudian pertanyaannya adalah, siapa yang memiliki otoritas yang berhak menafsirkan Al-Qur'an dalam Islam setelah Nabi?.

Karya-karya tafsir Chodjim lahir dari ruang non-akademik dengan metode tematik surat yang sengaja ditulis, artinya bukan atas kepentingan kelembagaan.¹² Bagi Chodjim Al-Qur'an mesti dikembalikan kepada fungsi sejatinya, yaitu sebagai kitab petunjuk (*hudan linnas*), mengingat bahwa banyak dari kalangan muslim yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an hanya sebagai mantra dan perlindungan,¹³ meski hal tersebut tidak dapat disalahkan.

Chodjim sendiri merupakan intelektual muslim Indonesia yang dikenal sebagai penulis buku-buku spiritual.¹⁴ Secara pendidikan formal Chodjim tidak memiliki latar belakang pendidikan disiplin ilmu tafsir, ia mendapat pemahaman yang lebih tentang tafsir melalui KH. Achmad Chair, ketua rohani Islam di Korem angkatan darat di Malang.¹⁵

¹¹ Achmad Chodjim, *Al-Fatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*, (Jakarta: Serambi, 2017), 7.

¹² Lihat Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

¹³ Achmad Chodjim, *Al-Falak: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, (Jakarta: Serambi, 2015), 10.

¹⁴ Achmad Chodjim, *Wedha Sasangka Mengenal Jati Diri Pribadi dan Bangsa*, Jilid I (Tangerang Selatan: Penerbit Baca, 2018), 394.

¹⁵ Faiqotul Ula Alqurniyyah, "Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim Atas Surat Yasin", Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, 32.

Chodjim dalam aktivitas tafsirnya tidak lepas dari kondisi psikologis dan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk, sehingga karya-karya tafsirnya layak dibaca oleh semua kalangan dan agama. Dalam menyelami makna dan kandungan surat dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat dikupas secara bernas dengan bahasa yang sederhana dan mengalir. Bagi penulis, karya-karya tafsir Chodjim memberikan bantuan untuk memahami sekaligus memandu untuk dijalankan atau dipraktikkan.

Ketika wahyu (dalam hal ini Al-Qur'an) dihadapkan dengan realitas manusia mulai dari masa turunnya sampai sekarang akan dijumpai berbagai bentuk interaksi manusia terhadap Al-Qur'an. Yusuf Al-Qardawi memetakan beberapa bentuk interaksi masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, mendengarkan, memahami dan menafsirkan hingga mengamalkan dan mendakwahnya.¹⁶ Dari hal tersebut bisa disimpulkan model pembacaan atau kedekatan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an. Kedekatan tersebut bisa dipetakan menjadi beberapa bagian, yaitu: model *qori'* yang hanya menikmati Al-Qur'an melalui lantunan suara yang indah, model pendakwah yang menjelaskan Al-Qur'an secara umum, dan model akademisi yang mendekati Al-Qur'an dengan kedalaman makna dan sebagai reflektif. Nampaknya Chodjim masuk dalam kategori yang menjadikan tafsir Al-Qur'an sebagai reflektif.

Seperti yang telah penulis sebutkan di atas, penelitian ini akan mengkaji pemikiran tafsir Achmad Chodjim dalam karyanya *Tafsir Mutakhir*

¹⁶ Lihat Yusuf Al-Qardawi, *Kaifa Nata'amal ma'a Al-Qur'an*, (Mesir: Dar Syaruk, 2000).

Tiga Surat Terakhir yang terfokus pada epistemologi tafsirnya. Pemilihan Achmad Chodjim sebagai tokoh yang diteliti dalam penelitian ini didasari atas kriteria tokoh, yakni popularitas Chodjim sebagai penulis buku-buku spiritual dan telah melahirkan karya-karya tafsir yang monumental. Selanjutnya ketokohan dan pengaruhnya di masyarakat yang dibuktikan dengan dijadikannya sebagai pengisi berbagai forum pengajian spiritual di berbagai tempat. Tidak hanya itu, Chodjim berhasil membuktikan bahwa “menafsirkan” tidak hanya milik mereka yang memiliki latar pendidikan disiplin ilmu tafsir. Meskipun tafsir bukan ranah Chodjim, tapi ia memiliki semangat untuk menafsirkan melalui perenungan dari hasil bacaannya terhadap beberapa tafsir terdahulu.

Adapun pemilihan epistemologi tafsir Achmad Chodjim untuk diteliti lebih dalam berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, disiplin keilmuan Chodjim yang secara formal tidak berlatar belakang pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Karena itu, penelitian epistemologi tafsirnya penting untuk dilakukan dengan tujuan menguji sumber, metode dan validitas tafsirnya. *Kedua*, keragaman sumber rujukan yang digunakan, artinya pengutipan dalam menjelaskan suatu masalah dalam tafsirnya tidak jarang menggunakan sumber keilmuan aktual dan sains. Bahkan sumber keilmuan yang tidak dikenal dalam tradisi keilmuan tafsir.

Ketiga, isu-isu yang ditekankan dalam penafsiran Chodjim tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat Indonesia, misalnya isu-isu keragaman dalam beragama. *Keempat*, tafsir-tafsir yang ditulis Chodjim mewakili tafsir pasca

reformasi, perkembangan tafsir pasca reformasi menuju arah penafsiran kontesktual yang cenderung menggunakan metode tematik yang integratif dan multi dimensi. *Kelima*, sudut pandang tafsir yang dominan dalam penafsiran Chodjim tidak bisa ditetapkan, artinya sama-sama kuat antara nuansa teologis dan sosial-kemasyarakatan. *Keenam*, persoalan epistemologi bukan hanya ranah filsafat, akan tetapi ranah seluruh keilmuan, termasuk juga ranah kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Penelitian terhadap epistemologi tafsir Achmad Chodjim dirasa penting, sebagai upaya untuk mengetahui bangunan tafsir yang diterapkan Chodjim dalam *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. Mengingat bahwa tafsir Chodjim mendapat respon yang baik dari masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya tafsir Chodjim yang sudah beberapa kali cetak ulang dan masuk kategori *national bestseller*. Dengan demikian, untuk membuktikan sejauh mana hakikat, sumber, metode dan validitas penafsiran Chodjim sangat perlu untuk ditelaah lebih dalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa sumber, prinsip, metode, dan pendekatan *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*?
2. Bagaimana validitas penafsiran Achmad Chodjim dalam *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan merujuk kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Menjelaskan sumber, prinsip, metode, dan pendekatan yang digunakan Chodjim dalam *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*.
2. Mengetahui dan mengungkap sisi validitas penafsiran Achmad Chodjim yang dilihat dari tiga teori kebenaran pada filsafat ilmu, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya terkait dengan diskursus tafsir Indonesia. Mengingat bahwa *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* ditulis oleh salah seorang intelektual muslim Indonesia yang menaruh perhatian terhadap pengkajian Al-Qur'an. Kegunaan lainnya untuk menambah pengetahuan dalam memahami penafsiran Achmad Chodjim. Dengan mengkaji epistemologi penafsiran Chodjim, terutama terhadap karya *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* setidaknya memberikan ruang yang lebih luas terhadap kajian Al-Qur'an yang tidak terpaku pada satu model penafsiran. Demikian juga, bahwa Chodjim membuktikan bahwa Al-Qur'an terbuka untuk dikaji, tidak hanya oleh akademisi tafsir.

D. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian dari penelitian ini, perlu dilakukan telaah pustaka terhadap tema yang akan dikaji. Supaya memudahkan menampilkan penelitian terdahulu, penulis membaginya menjadi tiga kategori. *Pertama*, penelitian yang membahas epistemologi tafsir Indonesia, artinya penelitian yang menjadikan karya tafsir yang ditulis oleh mufassir Indonesia dan yang menggunakan media bahasa daerah atau bahasa Indonesia¹⁷ sebagai objek penelitian. *Kedua*, penelitian yang membahas *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. *Ketiga*, penelitian yang membahas penafsiran Achmad Chodjim secara umum sebagai variabel dalam penelitiannya.

Ada beberapa penelitian tentang epistemologi tafsir yang menjadikan tafsir Indonesia sebagai objek kajiannya, diantaranya adalah Sajida Putri dengan judul “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Madjied An-Nur”.¹⁸ Dengan latar belakang Hasbi sebagai tokoh mufassir yang berpengaruh dan dikenal sebagai ahli di bidang fiqh, Putri menjelaskan sumber, metode dan validitas penafsiran Hasbi. Adapun sumber penafsiran Hasbi adalah Al-Qur’an, Hadits, pendapat para ulama dan akal dengan metode tahlili sekaligus ijmal. Sedangkan validitas tafsir Hasbi dipandang dari tiga teori kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

¹⁷ Ahmad Atabik, “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia”, dalam *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, 2014, 309.

¹⁸ Sajida Putri, “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Madjied An-Nur”, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tidak hanya Sajida Putri, M. Rifaki juga menulis artikel epistemologi tafsir An-Nur yang diberi judul Epistemologi Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Memahami Al-Qur'an. Kesimpulan dari artikel ini tidak jauh berbeda dengan tesis yang ditulis Sajida Putri, hanya saja Rifaki menambahkan kontribusi pemikiran Hasbi dalam perkembangan tafsir di Indonesia. Bagi Rifaki, lahirnya tafsir An-Nur merupakan bentuk pembangunan peradaban bangsa Indonesia serta menambah khazanah keilmuan dalam dunia Islam.¹⁹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arif Rijalul Fikry dengan judul Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan). Arif juga memfokuskan pada kajian epistemologi tafsir, ketertarikan Arif untuk mengkaji Tafsir Ilmi Kemenag karena melihat bahwa masih ada perdebatan seputar tafsir ilmi. Hasil dari penelitian Arif adalah bahwa Tafsir Kemenag menggunakan metode maudlu'i (tematik) dengan bersumber pada Al-Qur'an, hadits, akal dan hasil riset tentang kelautan. Kebenaran tafsir ini menganut tiga teori kebenaran, meskipun dalam teori koherensi terdapat beberapa yang tidak konsisten.²⁰

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang epistemologi tafsir Indonesia adalah penelitian Siti Zakiyatul Humairoh dengan judul Epistemologi Tafsir Indonesia (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab, Buya

¹⁹ M. Rifaki, "Epistemologi Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Memahami Al-Qur'an", dalam *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021, 49-63.

²⁰ Arif Rijalul Fikry, "Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan)", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hamka dan Husen Muhammad tentang Homoseksual pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Nabi Luth). Penelitian ini mengkaji epistemologi tafsir tiga tokoh dengan fokus kajian homoseksual pada ayat-ayat kisah Nabi Luth dengan teori epistemologi umum, epistemologi gagasan Al Jabiri dan tipologi tafsir. Dari hasil penelitiannya, Humairoh menyimpulkan bahwa konstruksi epistemologi Quraish Shihab dan Hamka hampir sama. Penafsiran M. Quraih Shihab dan Buya Hamka sama-sama bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, rasio dan pendapat ulama dengan metode tahlili. Namun, Quraish Shihab menambahkan bahasa sebagai sumber penafsirannya. Berbeda dengan keduanya, penafsiran Husen Muhammad bersumber dari rasio atau ra'yi dengan metode induktif-tematik.

Menurut penafsiran Hamka dan Quraish Shihab, bahwa homoseksual disamakan dengan *liwath* atau *sodomi* yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth. Berbeda dengan keduanya, Husen Muhammad mengatakan bahwa homoseksual tidak sama dengan *liwath* atau *sodomi*. Adapun tipologi tafsir Hamka dan Quraish Shihab masuk kategori tafsir era formatif dengan nalar mitis. Sedangkan Husen Muhammad sudah menggunakan nalar kritis tipologi reformatis.²¹

Penelitian yang membahas epistemologi tafsir Indonesia juga dilakukan oleh Erma Sauva Asvia dengan judul Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustafa (Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Al-Qur'an).

²¹ Siti Zakiyatul Humairoh, "Epistemologi Tafsir Indonesia (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husen Muhammad tentang Homoseksual pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Nabi Luth)" Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Berangkat dari argumen Agus Mustafa yang mengatakan bahwa akhirat tidak kekal, Erma memfokuskan penelitiannya pada ayat-ayat apa saja yang dikutip dalam membahas alam akhirat, aspek epistemologi dan kontribusi pemikiran Agus Mustafa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat banyak ayat yang dikutip oleh Mustafa yang berkaitan dengan akhirat. Adapun konstruksi epistemologi tafsir Mustafa adalah bersumber dari Al-Qur'an saja dan logika ilmiah, dengan metode metode sains ilmiah atau puzzle Al-Qur'an. Dari segi validitas penafsiran, tafsir Agus Mustafa belum dapat dikategorikan dalam teori koherensi dan korespondensi, hanya memiliki kebenaran dalam lingkup pragmatisme kultural.²²

Dalam tesisnya, Moh. Istikromul Umamik juga meneliti epistemologi tafsir Indonesia. Objek kajiannya adalah Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kemenag RI. Dengan menggunakan teori epistemologi tafsir, hasil dari penelitian Umamiq terhadap Tafsir Kemenag adalah Tafsir Kemenag bersumber *naqli* sekaligus *aqli* dengan metode tahlili. Dengan teori kebenaran dalam epistemologi/filsafat ilmu, Tafsir Kemenag mencangkup tiga teori kebenaran yaitu koherensi, korespondensi dan pragmatisme.²³

Penelitian tesis Ahmad Ali Hasymi juga membahas epistemologi tafsir Indonesia dengan judul Epistemologi Tafsir *Anaahu'l Haq* karya M.

²² Erma Sauva Asvia, "Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustafa (Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Al-Qur'an)", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²³ Moh. Istikromul Umamik, "Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama RI: Tinjauan Epistemologis", Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Yunan Yusuf. Bagi Hasyimi tafsir ini terbilang baru dalam geliat tafsir di Indonesia. dengan analisis yang kritis, Hasyimi menyimpulkan bahwa tafsir Yunan bersumber Al-Qur'an, hadits, kitab tafsir terdahulu, akal, kaidah bahasa dan sains dengan metode tahlili. Penelitian Hasyimi hanya menjelaskan teori koherensi dan korespodensi, yang penafsiran Yunan menurut Hasyimi sesuai dengan kedua teori tersebut.²⁴

Tesis Wendi Parwanto juga membahas epistemologi tafsir dengan judul Struktur Epistemologi Tafsir *Surah Tujuh* Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat. Fokus penelitian Wendi adalah konstruk geneologi pemikiran dan struktur epistemologi penafsiran Basiuni Imran dengan pendekatan historis-filosofis dan teori geneologi Foulcoult serta teori epistemologi. Penelitian dari Wendi ini menghasilkan bahwa geneologi pemikiran Basiuni dalam tafsir Surah Tujuh cenderung mengikuti pemikiran M. Rasyid Ridha. Sumber penafsirannya adalah Al-Qur'an, hadis dan pendapat ulama' dengan metode ijmal. Dengan menelaah validitas penafsiran secara koherensi dan pragmatisme, Wendi berkesimpulan bahwa tafsir Surah Tujuh dianggap mencangkup dua kebenaran tersebut. Penelitian ini tidak menjelaskan validitas tafsir dengan teori korespodensi.²⁵

Tesis Muhammad Arif Rasyid Ridha juga mengkaji epistemologi tafsir Indonesia, objek penelitiannya adalah Tafsir Tematik Jama'i Kementerian Agama Tentang Pola Hidup Sehat. Fokus pada penelitian ini

²⁴ Ahmad Ali Hasyimi, "Epistemologi Tafsir *Anaahu'l Haq* karya M. Yunan Yusuf", Tesis Prodi Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

²⁵ Wendi Parwanto, "Struktur Epistemologi Tafsir *Surah Tujuh* Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

adalah menjelaskan ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam tafsir Kemenag dan menelaah aspek epistemologinya. Hasil penelitian Rasyid menunjukkan bahwa terdapat 38 ayat dalam tafsir Kemenag yang berkaitan dengan pola hidup sehat. Al-Qur'an, hadis, akal, dan realitas menjadi sumber dalam menafsirkan, dengan metode maudlu'i. Adapun validitas tafsirnya diuji dengan tiga teori kebenaran, dan dapat dikatakan tafsir tematik kemenag memenuhi standar kebenaran.²⁶

Tesis Fahma Maulida di UIN Tulungagung juga meneliti epistemologi penafsiran, Fahma mengkomparasikan epistemologi tafsir Tematik Muhammadiyah dan Kemenag tentang ayat-ayat pernikahan beda agama. Penelitian Fahma menyatakan bahwa terdapat perbedaan penafsiran antara tafsir tematik Muhammadiyah dan Tafsir Kemenag. Sumber kedua tafsir ini sama-sama menggunakan Al-Qur'an, hadis, riwayat sahabat dan tabi'in, akal, kitab tafsir terdahulu dan kitab fiqh. Kedua tafsir ini menggunakan metode tematik. Adapun validitas penafsirannya, berdasarkan teori koherensi tafsir tematik Muhammadiyah dikatakan tidak benar, sebaliknya tafsir Kemenag dianggap benar. Secara teori korespondensi, kedua tafsir ini dikatakan tidak tepat. Adapun secara teori pragmatisme, Tafsir Muhammadiyah dianggap tidak benar, karena tidak memberikan solusi,

²⁶ Muhammad Arif Rasyid Ridha, "Epistemologi Tafsir Tematik Jama'i Kementerian Agama Tentang Pola Hidup Sehat", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

sedangkan tafsir Kemenag dikatakan benar, karena dapat memberikan solusi terhadap pernikahan beda agama.²⁷

Artikel yang ditulis oleh Didik Saefuddin juga membahas epistemologi tafsir, dengan menjadikan tafsir Fayd al-Rahman karangan KH. Shaleh Darat sebagai objek kajian. Sumber penafsiran KH. Shaleh Darat adalah Al-Qur'an, hadits, dan tafsir klasik. Metode tafsir Fayd al-Rahman lebih dekat kepada metode tahlili dengan alasan urutannya berdasarkan tartib surat dan penjelasan yang gamblang. Menurut Dedek, tidak semua teori validitas dalam tafsir Fayd al-Rahman terapkan.²⁸

Artikel yang membahas epistemologi tafsir Indonesia juga ditulis oleh Muhammad Taufiq dengan judul Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam Tafsir Tanwir. Selain menelaah epistemologinya, Taufiq juga menjelaskan sistematika, corak dan implikasi penafsiran tafsir Tanwir. Bagi Taufiq setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi dampak tafsir Tanwir Muhammadiyah, yaitu kesadaran teologis, etika religius, dan tafsir Tanwir sebagai perwujudan tafsir Jama'iy.²⁹

Adapun kategori yang kedua, yakni penelitian yang mengkaji *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. Diantara penelitian dalam kategori yang kedua adalah artikel yang ditulis oleh Muhammad Amal Fathullah. Artikel ini

²⁷ Fahma Walida, "Epistemologi Tafsir Kontemporer Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Beda Agama (Studi Komparatif atas Tafsir Tematik Muhammadiyah dan Kementerian Agama)", Tesis Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.

²⁸ Didik Saefuddin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahma Karya KH. Shaleh Darat", dalam *Diya al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, 2019, 1-24.

²⁹ Muhammad Taufiq, "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam Tafsir Tanwir", dalam *Jurnal Ulunnuha* Vol. 8, No. 2, 2019, 164-187.

menjelaskan corak penulisan tafsir di Indonesia periode 2001 sampai 2019 dengan kesimpulan bahwa penafsiran dengan metode *maudlu'i* lebih mendominasi. Dari 110 karya tafsir yang dijadikan sampel, diantaranya adalah *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* yang dijelaskan secara ringkas terkait dengan metodologi dan jenis penulisan. Fathullah menyimpulkan bahwa metodologi tafsir tersebut adalah tahlili dengan jenis penulisan tafsir Surah.³⁰

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rija dan Septi Ikka Indriani Azhari dalam sebuah buku antologi yang dieditori oleh Wardani. Dalam tulisan tersebut, Rija dan Septi hanya membahas pendekatan tafsir Chodjim dengan kesimpulan bahwa Chodjim menggunakan metode tafsir *bil ra'yi*.³¹ Hal serupa juga dilakukan oleh Nasrun dan Siti Husniah³², tulisan ini tanpa ada perbedaan atau penekanan dari apa yang dilakukan oleh Rija dan Septi.

Tesis Mukhammad Saifuddin juga menjadikan Tafsir Mutakhir sebagai salah satu objek penelitiannya dengan judul Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Awal Abad ke-21. Saifuddin setidaknya menelaah karakteristik 35 tafsir yang lahir pada rentan waktu sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 yang salah satu sampelnya adalah Tafsir Mutakhir. Saifuddin

³⁰ Muhammad Amal Fathullah, "Corak Penulisan Tafsir di Indonesia Abad ke-21 (2001-2019)", dalam *Jurnal At-Turath*, Vol. 5, No. 2, 2020, 11-22.

³¹ Muhammad Rija dan Septi Ikka Indriani Azhar, "Tafsir Mutakhir (Tiga Surat Terakhir) Karya Achmad Chodjim", dalam *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial*, ed. Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 83-91.

³² Nasrun dan Siti Husniah, "Tafsir Tiga Surat Terakhir karya Achmad Chodjim" dalam *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia*, ed. Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 43.

menyimpulkan bahwa karakteristik tafsir ini menggunakan model tahlili, metode musalsal dengan corak teologis.³³

Sementara kategori yang ketiga yang membahas pemikiran penafsiran Achmad Chodjim adalah M. Nurdin Zuhdi. Dalam penelitiannya yang berawal dari tesis kemudian diterbitkan dengan judul “Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi”, Nurdin menjelaskan potret metodologi tafsir Mazhab Indonesia dari kurun waktu tahun 2000 hingga 2010 dengan 32 sampel buku tafsir. Di antara sekian karya tafsir yang diteliti adalah *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surat Pembuka* dan *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surat Subuh* karya Achmad Chodjim. Namun, Nurdin tidak banyak membahas secara detail tentang tafsir Chodjim, hanya sebatas memperkenalkan kedua tafsir tersebut serta mengelompokkan penafsiran Chodjim ke dalam kategori tematik klasik. Penelitian Nurdin sama sekali tidak menampilkan aspek metodologi dan epistemologi penafsiran Achmad Chodjim.³⁴

Penelitian yang mengkaji penafsiran Achmad Chodjim adalah penelitian Faiqotul Ula Alqurniyyah dengan judul “Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin”. Dalam penelitiannya, Faiqotul menelaah metode dan semantik yang digunakan Achmad Chodjim

³³ Mukhammad Saifuddin, “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Awal Abad ke-21”, Tesis Magister Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 91.

³⁴ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

dalam menafsirkan surah Yasin. Menurutnya, Chodjim dalam aktivitas tafsirnya menggunakan semantik yang bermacam-macam.³⁵

Selanjutnya adalah penelitian Irwan dengan judul “Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah Karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian”. Fokus penelitian Irwan adalah melihat metodologi tafsir yang dirumuskan oleh Islah Gusmian yakni menjelaskan sisi teknis penulisan dan aspek hermeneutikanya.³⁶

Dari beberapa literatur di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *pertama*, kajian terhadap epistemologi tafsir Indonesia sudah banyak dilakukan, mulai dari kajian terhadap tafsir era pra-reformasi hingga era pascareformasi. Namun, kajian epistemologi penafsiran Achmad Chodjim belum ada yang menyentuh. *Kedua*, penelitian terhadap pemikiran tafsir Achmad Chodjim tidak menyentuh sisi epistemologinya. Oleh karena itu, pada bagian inilah penelitian ini perlu dilanjutkan sebagai upaya untuk mengapresiasi sekaligus kritis terhadap kelahiran tafsir di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Dalam konteks penelitian ilmiah, teori merupakan suatu elemen penting yang berfungsi sebagai perangkat untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sumber, metode dan validitas tafsir Achmad Chodjim, maka untuk

³⁵ Faiqotul Ula Alqurniyah, “Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin”, Skripsi Prodi Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

³⁶ Irwan, “Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah Karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

membongkar hal tersebut dibutuhkan kerangka teori epistemologi yang ada dalam filsafat ilmu. Sebagai kajian yang filosofis, epistemologi disebut juga dengan teori pengetahuan yang merumuskan teori-teori kritis dan analitis seputar dasar-dasar pengetahuan.

Secara bahasa, epistemologi merupakan gabungan dari bahasa Yunani, *episteme* dan *logos*. *Episteme* berarti pengetahuan, sedangkan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan yang sistematis. Dengan demikian, epistemologi adalah pengetahuan sistematis mengenai pengetahuan. Definisi lebih luas, epistemologi diartikan sebagai bidang ilmu yang membahas pengetahuan manusia, dalam berbagai jenis dan ukurannya.³⁷ Epistemologi bertujuan mengkaji dan menemukan ciri-ciri umum dan hakikat pengetahuan manusia, mekanisme keterbentukannya, pengujian status validitasnya, ruang lingkupnya serta batas-batasnya yang memungkinkan manusia untuk mengetahui dan memahaminya.³⁸ Peursen memberikan batasan bahwa epistemologi adalah teori pengetahuan yang menelaah struktur dan kebenaran pengetahuan yang dicapai melalui pengamatan, pransangka, dan penalaran.³⁹

Dalam diskursus filsafat, epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang membahas asal usul, metode-metode, dan kebenaran pengetahuan. Pada awalnya, pembahasan dalam epistemologi lebih terfokus pada sumber pengetahuan dan teori tentang kebenaran pengetahuan. Selanjutnya,

³⁷ M.T Mishbah Yazdi, *Buku Daras Filsafat Islam Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer* (Jakarta: Shadra Press, 2010), 99.

³⁸ A. Heris Hermawan, *Filsafat Ilmu* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011), 66.

³⁹ Suwito NS, *Transformasi Sosial Kajian Epistemologis Ali Syari'ati tentang Pemikiran Modern* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004), 80.

pembahasan epistemologi mengalami perkembangan, yang lebih fokus pada sumber pengetahuan, proses dan metode untuk memperoleh pengetahuan, dan tingkat-tingkat kebenaran pengetahuan.⁴⁰

Dalam sejarah filsafat secara garis besar terdapat dua aliran pokok dalam proses memperoleh pengetahuan, yaitu rasionalisme dan empirisme. Bagi aliran rasionalisme, bahwa pengetahuan sepenuhnya diperoleh melalui nalar rasional yang abstrak dengan menggunakan metode deduktif. Sementara aliran empirisme adalah aliran yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak melalui penalaran rasional. Metode yang digunakan oleh aliran empirisme adalah metode induktif.⁴¹

Adapun untuk menentukan validitas kebenaran suatu pengetahuan dalam epistemologi dapat dikur dengan tiga teori kebenaran, yaitu teori teori korespondensi, koherensi, dan teori pragmatisme. Menurut teori korespondensi, kebenaran merupakan kesesuaian atau keterkaitan antara yang dikatakan (proposisi) dengan kenyataan. Adapun menurut teori koherensi, kebenaran dilihat dari implikasi logis dari bentuk atau metode pemikiran yang ada. Sementara teori pragmatisme menyatakan bahwa suatu ide, teori,

⁴⁰ Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", dalam *Fikra*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 255.

⁴¹ Fuad Masykur, "Metode dalam Mencari Pengetahuan: Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme dan Metode Keilmuan", dalam *Tarbawi*, Vol. 1, Februari 2019, 57.

konsep, atau ungkapan dianggap benar apabila memiliki kegunaan secara praktis dan berfungsi menyelesaikan persoalan dan tujuan hidup.⁴²

Sementara tafsir dipahami sebagai usaha menemukan makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kemampuan manusia.⁴³ Tafsir juga dapat dimaknai sebagai proses, ilmu (istrumen, peranti), dan hasil produk.⁴⁴ Jadi, epistemologi tafsir berarti kajian terhadap teori pengetahuan tentang sumber tafsir, metode tafsir, dan validitas (tolak ukur) kebenaran tafsir. Validitas tafsir yang digunakan untuk melihat sejauh mana kebenaran tafsir akan digunakan teori kebenaran yaitu teori korespondensi, koherensi, dan pragmatisme. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menjelaskan poin-poin tersebut dalam kaitannya dengan penafsiran yang dilakukan oleh Chodjim untuk mengetahui apakah pijakan penafsirannya bersifat kuat atau lemah.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian, guna mempermudah jalannya alur penelitian, maka dibutuhkan seperangkat metodologi penelitian. Sederhananya metode diartikan sebagai prosedur atau langkah yang ditempuh mengenai bagaimana cara memecahkan suatu masalah mulai dari

⁴² Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016), 130-135.

⁴³ Badrudin, *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Serang: A-Empat, 2020), 153.

⁴⁴ Abd. Malik Al-Munir, "Epistemologi Kitab *Safwah al-Tafsir* Karya Syekh Muhammad 'Ali Al-Sabuni", Tesis Studi Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, 13.

menemukan fakta sampai kesimpulan.⁴⁵ Adapun metode yang akan ditempuh dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk kalimat, skema, atau gambar. Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang bersumber dari material yang terdapat di ruang pustaka, seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan dan lain sebagainya.⁴⁶

2. Sumber Data

Dalam penulisan karya ilmiah, dibutuhkan sumber data yang akurat supaya penelitian tidak berangkat dari ruang yang kosong, maka dalam penelitian ini sumber datanya dapat dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka data primernya adalah *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* dan beberapa karya tafsir Chodjim lainnya seperti *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surat Pembuka* (2002) dan *Misteri Surah Yasin: Mengerti Kekuatan Jantung Al-Qur'an dalam Kehidupan* (2013). Adapun sumber data sekunder adalah segala bentuk data yang berkaitan dengan tema baik secara langsung maupun tidak seperti buku, jurnal, ataupun data-data online lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Abuy Sodikin Badruzaman, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), 9.

⁴⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013), 11-12.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sifat penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui bacaan terhadap catatan (dokumentasi) bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal ataupun data online tentang pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Selain data dari dokumentasi, dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara secara daring dengan Achmad Chodjim untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Bahan pustaka dan hasil wawancara yang terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi data yang saling berhubungan sehingga dapat disimpulkan berdasarkan logika berpikir. Dengan demikian, data-data yang terkumpul dengan sistematis akan menjadi jawaban atas pokok masalah yang dikaji.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik analisa data tersebut. Teknik yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa secara mendalam mengenai sebuah data. Penelitian yang menjelaskan, menganalisis, dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi interpretasi data.⁴⁷ Dengan demikian, penulis akan menganalisis hakikat penafsiran, sumber penafsiran, metode yang

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

digunakan, serta validitas kebenaran dari penafsiran Chodjim dalam *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengalisis konstruksi epistemologis penafsiran Achmad Chodjim dalam karyanya *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyusun pembahasan dalam penelitian ini supaya tidak keluar dari inti masalah, maka sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian yang berhubungan dengan tema dan fokus kajian. Dalam bagian ini pula akan dijelaskan langkah-langkah metodologis dalam penelitian serta sistematika penulisan. Bab II akan membahas epistemologi tafsir dan dinamika kajian Al-Qur'an di Indonesia. Pada bagian awal akan dibahas epistemologi secara umum sebagai pengantar kemudian dilanjutkan dengan uraian epistemologi tafsir. Pada bagian dinamika tafsir Indonesia, akan dibahas sejarah awal pengajaran Al-Qurna hingga identitas sosial mufassir Indonesia.

Bab III merupakan penjelasan tentang Achmad Chodjim dan karya tafsirnya. Pada bab ini akan dijelaskan historis biografi intelektual Achmad Codjim juga posisi pemikiran tafsir Achmad Chodjim sebagai intelektual

muslim yang dilihat dari sisi dinamika pemikiran tafsir Indonesia. Demikian juga akan dijelaskan secara kritis terhadap karya Achmad Chodjim kenapa karya tafsir ditulis dan apa latar belakang penulisannya. Pada bab ini pula akan diuraikan sistematika dan corak *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*.

Bab IV yang merupakan pembahasan inti dari penelitian, yaitu penjelasan tentang epistemologi tafsir Achmad Chodjim pada karyanya *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. Epistemologi tafsir meliputi sumber, metode dan validitas tafsir. Terakhir adalah bab V, bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan berupa jawaban ringkas dari rumusan masalah penelitian. Penutup juga berisi saran-saran yang membangun, baik untuk penulis ataupun saran kepada penulis selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari sisi epistemologinya, *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* menggunakan sumber Al-Qur'an, Hadis, akal atau penalaran dan tafsir-tafsir terdahulu dalam menentukan makna dan pengertian ayat. Baik sumber Al-Qur'an hingga tafsir-tafsir terdahulu tidak selalu dijadikan sebagai penentu makna, kadang sebagai data pendukung dan bahan perbandingan. Akal atau penalaran mendapat porsi yang paling banyak dalam penafsiran Chodjim. Dan terdapat pula sumber-sumber rujukan dari buku-buku non-tafsir, tapi kedudukannya tidak dijadikan sebagai variabel dalam menemukan makna, melainkan hanya sebagai data pendukung, perbandingan dan atau sebagai penjelas dari suatu istilah.

Adapun metode tafsirnya, dapat dilihat dari tiga arah, *pertama*, prinsip penafsiran. Prinsip dasar penafsiran Chodjim adalah memahami Al-Qur'an berdasarkan literasi Al-Qur'an yang dipandang dari orang-orang yang hidup di Indonesia. Prinsip ini bisa dimaknai sebagai penafsiran yang tetap melihat teks dan konteks secara terus menerus. *Kedua*, metode. Chodjim menggabungkan antara metode tahlili dan tematik sekaligus. Metode tahlili terlihat dari keluasan dan caranya menyajikan penafsiran yang luas dan kaya perspektif. Sementara bentuk tematiknya adalah memilih surat tertentu yang disebut sebagai tematik klasik. Bentuk tematik ini juga terlihat dengan cara pemaparan yang setiap ayat dibuatkan tema-tema tertentu yang membetuk

satu kesatuan. Penafsiran Chodjim didominasi oleh metode tafsir pemikiran, yang berlandaskan pada hasil dari proses intelektualisasi mufassir. *Ketiga*, pendekatan, yaitu pendekatan kontekstual.

Dalam proses menemukan makna, ia menggunakan metode tafsir pemikiran (intelektual penafsir sebagai pijakan), meski tidak sepenuhnya. Artinya Chodjim tetap mengandalkan data riwayat dalam penafsirannya meski porsi lebih sedikit dibandingkan dengan peran pemikirannya. *Ketiga*, pendekatan tafsir, yaitu kontekstual. Memang Chodjim menjadikan literasi Al-Qur'an sebagai prinsip dasarnya, tapi kemudian penjelasannya mengacu pada literasi masyarakat atau sosio-kulturalnya.

Sementara validitas penafsiran Chodjim, dilihat dari tiga teori kebenaran.

1) teori koherensi. berdasarkan pada teori ini, secara keseluruhan penafsiran Chodjim dianggap benar karena proposi yang dibangun serta prinsip dan metode yang diungkapkannya konsisten ia terapkan. Meski demikian, pada pengutipan kadang-kadang Chodjim tidak konsisten, tapi hal ini tidak menjadi permasalahan. 2) teori korespondensi. Mengacu pada teori ini, penafsiran Chodjim juga dianggap benar karena pernyataan dalam tafsirnya sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat. 3) teori pragmatisme. Dilihat dari ini, penafsiran Chodjim juga dianggap benar karena secara teoritis tafsir Chodjim dapat dinikmati oleh masyarakat dan secara praktis dari segi materi tafsir yang bisa memberikan manfaat baik secara individu maupun sosial serta bisa memberikan jawaban atas persoalan yang dihadapi masyarakat.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti karya tafsir Achmad Chodjim, terdapat pengetahuan berharga yang bisa diperoleh. Chodjim yang tidak lahir dari akademisi kajian Al-Qur'an dan tafsir mampu bersaing dalam kajian ini. Mula-mula Al-Qur'an dilihat sebagai kitab petunjuk kemudian Al-Qur'an dipahami satu surat secara utuh dengan literasi Al-Qur'an sendiri berdasarkan pada literasi bangsa. Untuk sampai pada pemahaman yang utuh dibutuhkan penguasaan terhadap setiap kandungan ayat-ayatnya. Chodjim telah mengupayakan hal tersebut, meski ia tidak melakukannya dengan tematik, tapi setiap menafsirkan surat ia bagi dalam beberapa bahasan dan dihubungkan dengan ayat-ayat yang lain.

Penelitian terhadap penafsiran Chodjim masih jarang dilakukan terutama yang memfokuskan kajiannya atas *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir*. Selain dari sisi epistemologi penafsiran, masih banyak lagi peluang penelitian lainnya dengan analisis yang beragam. Demikian, kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dengan segala keterbatasannya di berbagai aspek, penulis berharap ada kritik dan saran yang membangun sebagai upaya untuk menyempurnakan dan memaksimalkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Artikel

- 'Ali al-Shabuni, Muhammad. *Al-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Tareran: Dar Ihsan, 2003.
- Abdul Malik, Muhammad dkk. "Pesan Dakwah Sunan Kalijaga: Analisis Konten Buku Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga Karya Achmad Chodjim", *Bina' Al-Ummah*, Vol. 15, No. 2, 2020.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abshar, M. Ulil. "Epistemologi Irfani Sebuah Tinjauan Kajian Tafsir Sufistik, *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulum Al-Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: IRCiSod, 2016.
- Akbar, Ujang Saipul. "Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddina Baidan)", Tesis Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Program Pascasarjana IIQ Jakarta, 2021.
- al-Dzahabi, M. Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, juz. 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1976.
- al-Dzahabi, M. Husain. *Tafsir Al-Qur'an Sebuah Pengantar*, terj. M. Nur Prabowo S. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Ali Ridho, Muh. Makhrus. "Manhaj Tafsir Sufyan At-Thawry Dari Madzhab, Muqorin Sampai Tartib Ayat", *Akademika*, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Al-Munir, Abd. Malik. "Epistemologi Kitab Safwah al-Tafsir Karya Syekh Muhammad 'Ali Al-Sabuni", Tesis Studi Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Kaifā Nata'amal ma'a Al-Qur'ān*. Mesir: Dar Syaruk, 2000.
- Alqurniyyah, Faiqotul Ula, "Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim Atas Surat Yasin", Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Amin, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Jakarta: UI-Press, 2006.

- Anam, Masrul. "Sejarah Tafsir Indonesia Dalam Perspektif *History of Idea*", *Al-I'jaz*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat" *NUN*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Anwar, Rosihun. "Kajian Al-Qur'an sebagai Pusat Keunggulan UIN Bandung", dalam *Kajian Al-Qur'an dan Hadits: Teks dan Konteks*, ed. Jajang A. Rohmana Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau, 2013.
- Assa'idi, Sa'dullah. *Peahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazhur Rahman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqon fi 'Ulumul Qur'an Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Muh. Halabi, jilid. V. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Asvia, Erma Sauva. "Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustafa Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Al-Qur'an", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- _____. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", *Fikra*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul 'Azim. *Manāhili 'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Mesir: Isa al-Bab al-Halaby, tt.
- Badrudin. *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: A-Empat, 2020.
- Badruzaman, Abuy Sodikin. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Tunas Nusantara, 2000.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- _____. *Tafsir Kontemporer Surat Al-Fatihah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Biyanto. *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Chodjim, Achmad. *Al-Falak: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- _____. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Ma'rifat*. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya, 2018.
- _____. *Al-Falak: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*. Jakarta: Serambi, 2015.
- _____. *Al-Fatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi, 2017
- _____. *Al-Ikhlas Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- _____. *An-Nas Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- _____. *Misteri Surah Yasin Mengerti Kekuatan Jantung Al-Qur'an dalam Kehidupan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- _____. *Rahasia Sepuluh Malam*. edisi update Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- _____. *Serat Wedhatama For Our Life: Membangun Kesadaran untuk Kembali ke Jati Diri*. Tangerang: PT. Bentara Aksara Cahaya, 2016.
- _____. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Ma'rifat*. Jakarta: Serambi, 2018.
- _____. *Syaikh Siti Jenar: Makna "Kematian"*. cet. XI. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- _____. *Syaikh Siti Jenar: Makrifat dan Makna Kehidupan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- _____. *Wedha Sasangka Mengenal Jati Diri Pribadi dan Bangsa*. Jilid I Tangerang Selatan: Penerbit Baca, 2018.
- _____. *Wedha Sasangka Mengenal Jati Diri Pribadi dan Bangsa*. Jilid I. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya, 2018.
- _____. *Membangun Surga Bagaimana Hidup Damai di Bumi agar Damai pula di Akhirat*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnaan*. Jakarta: Widya Cahaya: 2008.

- _____. *Muqoddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Dinata, Syaiful. "Epistemologi Kritisisme Immanuel Kant", *Kanz Philoshophia* Vol. 7, No. 2, Desember 2021.
- Fathullah, Muhammad Amal. "Corak Penulisan Tafsir di Indonesia Abad ke-21 2001-2019", *Jurnal At-Turath*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an", *Tasamuh*, Vol. 12, No. 2, 2015.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Al-Fatihah Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Ghazali, Mahbub. "Pandangan Dunia Jawa dalam Tafsir Indonesia: Menusantarkan Tafsir Klasik dalam Tafsir Berbahasa Jawa", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Gusmian, Islah. "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Empirisma*, Vol. 24, No. 1, 2015.
- _____. "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika" *NUN*, Vol. 1 No. 1, 2015.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Idiologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- H. Johns, Anthony. "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal" terj. Syahrullah Iskandar. *JSQ*, Vol. 1, No. 3, 2006.
- H.U. Syafruddin. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Hadi, Abd. *Metodologi Tafsir dari Masa Klasik hingga Masa Kontemporer*. Salatiga: Griya Media, 2020.
- Hakim, Abdurahman. "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Sejarah", *Misykat*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Hasymi, Ahmad Ali. "Epistemologi Tafsir Anaahu'l Haq karya M. Yunan Yusuf", Tesis Prodi Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011.
- Humairoh, Siti Zakiyatul. "Epistemologi Tafsir Indonesia Studi Penafsiran M. Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husen Muhammad tentang

- Homoseksual pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Nabi Luth”, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Ibn al-Asy’asi, Abu Dāwud Sulaimān. *Sunan Abī Dāwud*, Jus. V. Beirut: ar-Risalah al-‘Alamah, 2009.
- Ibrahim, Sulaiman. *Pendidikan dan Tafsir: Kirpah Mahmud Yunus dalam Pembaharuan Islam*. Jakarta: LeKAS Publishing, 2011.
- Idri. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ilyas, Hamim, dalam M. Yusron DKK. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2006.
- Indarti, Nunuk. “Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Relasinya dengan Teori Kebenaran dalam Perspektif *Tafaqquh Fi al-Diin*”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 5, No. 1, April 2020
- Irwan. “Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah Karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metologi Kajian Tafsir Islah Gusmian”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Jamal, Khairunnas. “Wawasan Keindonesiaan dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, No. 1, 2017.
- Kanafi, Imam. *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019.
- Khasan, Moh. *Rekonstruksi Fiqh Prempuan: Telaah terhadap Pemikiran Muhammad Syahrur*. Semarang: AFKI Media, 2009.
- Kusroni. “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Kebinekaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011.
- _____. *Tafsir Ringkas Al-Qur’an Al-Karim* Jilid I. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.
- Lukman, Fadhli. “Telaah Historiografi Tafsir Indonesia, Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara”, *Suhuf*, Vol. 14, No. 1, Juni 2021.

- Mahmudah, Nur. "Al-Qur'an sebagai Sumber Tafsir dalam Pemikiran Muhammad Syahrur", *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Malaka, Andi. "Berbagai Metode dan Corak Penafsiran Al-Qur'an", *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2021.
- Manaf, Abdul. "Sumber Penafsiran Al-Qur'an Masadir at-Tafsir", *Afakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Masykur, Fuad. "Metode dalam Mencari Pengetahuan: Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme dan Metode Keilmuan", *Tarbawi*, Vol. 1, Februari 2019.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur'an*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mu'min, Ma'mum. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muhsin, Ali. "Sumber Autentik dan Non-Autentik dalam Tafsir Al-Qur'an", *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2014.
- Mujahidin, Anwar. *Lokalitas Kisah Ibrahim dan Musa Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: LESFI, 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muthahhari, Murtadha. *Pengantar Epistemologi Islam*. terj, Muhammad Jawwad Bafaqih. Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Nasrun dan Husniah, Siti. "Tafsir Tiga Surat Terakhir karya Achmad Chodjim" dalam *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia*, ed. Wardani. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Nasution, Fauziah. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia", *Jurnal Dakwah dan Perkembangan Kemanusiaan*, Vol. 11, No. 1, 2020.
- NS, Suwito. *Transformasi Sosial Kajian Epistemologis Ali Syari'ati tentang Pemikiran Modern*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004.

- Nur, Afrizal. *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bil Ma'tsur*. Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2015.
- Nursidik, Ihsan. "Tafsir Indonesia di Rezim Otoritarianisme", *Jurnal Iman dan Spritualis*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Padli, M. Syaiful dan Mustofa, M. Luthfi. "Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Serta Aktualisasinya dalam Menyaring Berita", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vo. 4, No. 1, 2021.
- Pairin. "Sejarah Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam", *Shautur Tarbiyah*, Vol. 18, No. 2, 2012.
- Parwanto, Wendi. "Struktur Epistemologi Tafsir Surah Tujuh Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Permana, Aramdhan Kodrat. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an", *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah*, Vol. 05, Edisi 1 Tahun 2020.
- Purwanto, Muhammad Roy. *Dekonstruksi Teori Hukum Islam, Kritik Terhadap Konsep Mashalah Najmuddin al-Tuhufi*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Putri, Sajida. "Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Madjied An-Nur", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Rahman, Abd Rasyid. "Perkembangan Islam Masa Kemerdekaan Suatu Kajian Historis", *Lensa Budaya*, Vol. 12, No. 2, 2017.
- Rahman, Arivaie. "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah dalam Sorotan Telaah Otoritas hingga Intertekstualitas Tafsir", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Ridha, Muhammad Arif Rasyid. "Epistemologi Tafsir Tematik Jama'i Kementrian Agama Tentang Pola Hidup Sehat", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Rifaki, M. "Epistemologi Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Memahami Al-Qur'an", *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Rija, Muhammad dan Azhar, Septi Ikka Indriani. "Tafsir Mutakhir (Tiga Surat Terakhir) Karya Achmad Chodjim", dalam *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial*, ed. Wardani. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

- Rijalul Fikry, Arif. "Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan", Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Rokim, Syaeful. "Tafsir Sahabar Nabi: Antara Dirayah dan Riwayat", *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 05, No. 01, Juni 2020.
- Rouf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis*. Depok: Sahifa Publishing, 2020.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an*. terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta: Ladang Kata, 2017.
- _____. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Saefuddin, Didik. "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahma Karya KH. Shaleh Darat", *Diya al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Sahid, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Said, Hasani Ahmad. *Jaringan dan Pembaharuan Ulama Tafsir Nusantara Abad XVI-XXI*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020.
- Saifuddin, Mukhammad. "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Awal Abad ke-21", Tesis Magister Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Salabi, Agus Salim. "Konstruksi Keilmuan Islam Studi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ontologi dan Epistemologi", *Al-Itqon Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2021.
- Saleh, Muhammad. "Historis Media Tafsir di Indonesia", *Mumtaz Jurnal Studi Qur'an dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Setiawan, Tatan dan Faqih, Sahlan Muhammad. "Macam-Macam Tafsir Maudlu'i", dalam *Makna dan Manfaat Tafsir Maudlu'i*, ed. Eni Zulaiha dan M. Taufiq Rahman Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Sholeh, A Khudori. *Epsistemologi Islam Integrasi Agama, Filsafat dan Sains Dalam Perspektif Al-Farabi dan Ibnu Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.

- Sunarsa, Sasa. "Teori Tafsir: Kajian tentang Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an", *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019.
- Supriyanto. "Kajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir *al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*," *Tsaqofah*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi di Indonesia*. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2019.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Suratman, Junizar. "Pendekatan Penafsiran al-Qur'an yang Didasarkan pada Instrumen Riwayat, Ra'yi, dan Isyarat Batin", *Intizar*, Vol.20, No.1, 2014.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- _____. *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015.
- Syakur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", *El-Furqonia*, Vol. 01, No. 01, Agustus 2015.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- Taufikurrahman. "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Taufiq, Muhammad. "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam Tafsir Tanwir", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, 1022.
- Ula Alqurniyah, Faiqotul. "Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin", Skripsi Prodi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Ulya. *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an; Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Kebahasaan dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Umamiq, Moh. Istikromul. "Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan Karya Tim Kementerian Agama RI: Tinjauan Epistemologis", Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kajian Kritis, Objektif, dan Komprehensif*. terj. Hasan Basri. Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Wahana, Paulus. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016.
- Walida, Fahma. “Epistemologi Tafsir Kontemporer Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Beda Agama Studi Komparatif atas Tafsir Tematik Muhammadiyah dan Kementerian Agama”, Tesis Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.
- Wathani, Syamsul. “Tafsir Al-Qur'an dan Kekuasaan Politik di Indonesia Perspektif Analisis Wacana dan Dialektika”, *NUN*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Wardani. “Kajian Al-Qur'an dan Tafsir: Konteks Keindonesiaan dan Kenusantaraan”, dalam *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia*”, ed. Wardani, Yogyakarta: Zahir Publishin, 2022.
- Wijaya, Aksin. *Satu Islam, Ragam Epistemologi*. Yogyakarta: IRCiSod, 2020.
- Yazdi, M.T Mishbah. *Buku Daras Filsafat Islam Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer*. Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Zaini, Muhammad. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an”, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, 2012.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- _____. “Dinamika Studi Al-Qur'an dan Tafsir di PTAIN: Telaah Disertasi Studi Al-Qur'an dan Tafsir pada Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1984-2013”, Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sumber Internet

- Adi, Senata. “Telaah Hadis: Jihad Melawan Hawa Nafsu”, dalam <https://bincangsyariah.com/kolom/telaah-hadis-jihad-melawan-hawa-nafsu/>, 22 Desember 2019. Diunduh 4 Oktober 2022.
- Fatwa Tarjih, “Maksud Hadis Kembali dari Jihad Kecil Menuju Jihad Besar”, dalam <https://fatwatarjih.or.id/maksud-hadis-kembali-dari-jihad-kecil-menuju-jihad-besar/>, 12 September 2022. Diunduh 4 Oktober 2022.
- Fikri R, An-Najmi, “Mengenal Tafsir Kelembagaan Pertama Muhammadiyah” dalam <https://ibtimes.id/mengenal-tafsir->

[kelembagaan-pertama-muhammadiyah/, 03 September 2020.](#)
Diakses 24 Juni 2022.

IslamLib, “Achmad Chodjim: Kita Selalu Butuh Tafsir yang Sesuai Zaman” dalam <https://islamlib.com/kajian/sufisme/achmad-chodjim-kita-selalu-butuh-tafsir-yang-sesuai-zaman/>, 25 Oktober 2006. Diakses 12 Agustus 2022.

Youtube Abu Marlo, “Dialogue Positive with Achmad Chodjim: “Islam Sebagai Jalan Spiritual”, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=rxowbr1tdbo>, 18 September 2020. Diakses 01 Juli 2022.

Sumber Wawancara

Achmad Chodjim. Penulis *Tafsir Mutakhir Tiga Surat Terakhir* Via Zoom Meeting, 10 Agustus 2022.